

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa “Gambaran Sanitasi Dasar dan PHBS Pada Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung 2022” adalah sebagai berikut :

1. Sarana Air Bersih

Sebanyak 37% responden menggunakan sarana air bersih sumur bor dan 36% sumur gali, dengan jarak sumur gali <10 m sebanyak 31% yang tidak memenuhi syarat dan 93 % kualitas fisik air tidak berbau memenuhi syarat. 100% kualitas fisik air memenuhi syarat tidak berasa. 70% kualitas fisik air memenuhi syarat tidak berwarna.

2. Sarana Jamban

100% responden menggunakan jamban jenis leher angsa yang memenuhi syarat dengan 76% penampungan tinja menggunakan tanki septic.

3. Sarana Pembuangan Sampah

Sebanyak 58% responden tidak melakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik sebanyak. 67% Konstruksi tidak kedap air dan tidak ada penutup, dan 53% tidak mudah dibersihkan sebanyak.

4. Sarana SPAL

Ditemukan 73% sarana pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntas air hujan. 96% saluran pembuangan air limbah yang terbuat dari bahan kedap air. Terdapat saluran air limbah yang tertutup sebanyak 72%. Jenis pembuangan air limbah ke tanki septic dan diserapkan ke dalam tanah sebanyak 61%.

5. Perilaku CTPS

100% responden dengan perilaku mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan sesudah buang air besar dan buang air kecil, Mencuci tangan setelah membuang sampah. 92% responden mencuci tangan setelah membuang ingus. 73% responden mencuci tangan setelah menyentuh hewan. 41% responden mencuci tangan tidak memakai sabun namun dengan air mengalir saja.

6. Perilaku Pembuangan Sampah

Tidak melakukan pewadahan sesuai jenis sampah yang terpilah (organik dan anorganik) dan 58% tidak memenuhi syarat. Pembuangan akhir sampah di buang ke pekarangan/ kali 37% tidak memenuhi syarat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian “Gambaran Sanitasi Dasar dan PHBS Pada Penderita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2022, maka penulis menyarankan :

1. Untuk jarak sumur gali sebaiknya > 10 m untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap air yang disebabkan oleh tinja.
2. Sarana jamban sebaiknya menggunakan penampung tinja berupa tanki septik untuk mencegah tinja mencemari lingkungan.
3. Untuk sarana pembuangan sampah sebaiknya menggunakan bahan yang kedap air , mudah dibersihkan dan terpisah antara organik dan anorganik.
4. Untuk sarana pembuangan air limbah sebaiknya tidak disalurkan bersamaan dengan tanki septik karena air limbah yang mengandung deterjemen dapat menghambat bakteri di dalam tanki septik untuk mengurai tinja.
5. Untuk perilaku cuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dan air mengalir untuk mencegah pertumbuhan virus.